

TINGKAT PENGETAHUAN IBU BERSALIN TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD)

Roichatul Djannah, Liza Anggraeni

Akbid Karya Bunda Husada

Email: atunhanifa@yahoo.com

Abstrak Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Inisiasi menyusu dini (IMD) dalam istilah asing sering disebut *early inisiation* adalah memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Puskesmas Caringin periode November- Desember pada tahun 2019 yaitu sebanyak 65 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan Pendekatan cross sectional, dan Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang IMD menurut variable Pengetahuan : tinggi 33 orang (50,8%), rendah 32 orang (49,2%). Pendidikan : tinggi 40 orang (61,5%), rendah 25 orang (38,5%), Lingkungan : tidak berpengaruh 21 orang (32,3%), berpengaruh 44 orang (67,7%). Sumber Informasi : media massa 27 orang (46,2%), tenaga medis 38 orang (53,8%). Dari hasil penelitian diatas disarankan kepada ibu yang memiliki pendidikan rendah agar dapat menggali informasi dan mulai membaca baik dari majalah, tabloid, radio maupun media televisi. Diharapkan ibu dapat memperoleh pengetahuan di lingkungan sekitar agar mendapat pengalaman dari orang lain.dan dapat memperoleh informasi dari tenaga medis agar informasi dapat di percaya pada saat pelayanan pemeriksaan kehamilan.

Kata kunci : IMD, Pengetahuan, Pendidikan, Lingkungan, Informasi

Daftar pustaka : 9 (2010-2016)

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. Program ini dilakukan dengan cara meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui. Inisiasi menyusui dini dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung skin to skin (kulit ke kulit) antara bayi dan ibu. Program ini mempunyai manfaat yang besar untuk bayi maupun sang ibu yang baru melahirkan. Tetapi kurangnya pengetahuan dari orang tua, pihak medis maupun keengganan untuk melakukannya membuat inisiasi menyusui dini masih jarang dipraktekkan. (Darujati, 2019)

Menurut kebijakan WHO dan UNICEF merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan *life saving*. Karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22% bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan, jadi menyusui satu jam pertama kehidupan diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi sebagai indikator global. Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan jurnal *pediatrics* menunjukkan 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. (diunduh dari Sri Sejatiningsih, and Ardini S Raksanagara, (2012)

Demikian pula dengan Angka Kematian Bayi (AKB) yang tinggi di Indonesia 80% penyebab kematian terutama diakibatkan oleh pneumonia, malaria, diare, dan masalah gizi buruk. Mengapa hal ini bisa terjadi, dimana sesungguhnya salah satu solusi dalam mengurangi penyebab kematian pada ibu dan bayi adalah melalui pemberian ASI dalam 1 jam pertama yang dinamakan Inisiasi Menyusui Dini . (SDKI, 2012)

Berdasarkan survey demografi kesehatan Indonesia tahun 2012-2013 hanya ada 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam kelahirannya (SDKI, 2012)

Inisiasi menyusui dini (IMD) dalam istilah asing sering disebut *earlyinisation* adalah memberi kesempatan pada bayi /baru lahir untuk menyusui sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya (Roesli U, 2012).

Dengan dilakukannya IMD bayi akan mendapatkan kolostrum yang sangat bermanfaat untuknya. Bayi dapat terhindar dari berbagai dari berbagai penyakit infeksi serta dapat menimbulkan manfaat yang sangat berpengaruh pada ibu dan bayinya salah satunya adalah mempercepat kembalinya uterus ibu ke bentuk seperti sebelum melahirkan (Cendika, dkk 2013).

Dampak yang terjadi tidak hanya dapat meningkatkan risiko kematian pada masa neonatus. Tidak melaksanakan IMD juga dapat meningkatkan terjadi pendarahan pasca persalinan pada ibu yang bahkan berdampak pada kematian. Hal ini disebabkan karena terhambatnya pengeluaran oksitosi yang dapat memperlambat kontraksi uterus sehingga tidak mampu menutup pembuluh darah yang terdapat pada tempat implantasi plasenta. Bayi juga akan rentan terjadinya hipotermi dan kurang pendekatan dengan ibunya karna tidak skin to skin (Putri, Aditya Widya, 2017)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan IMD yaitu pendidikan, lingkungan dan informasi/media massa karna pendidikan menentukan tingkat kemampuan seseorang untuk memahami tentang IMD, lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan di sekitar tempat tinggal tentang IMD dan informasi sangat membantu dalam mendapatkan pengetahuan mengenai IMD. Budiman & Agus (2013).

Berdasarkan studi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa Puskesmas Caringin mengikuti program pemerintah yaitu dengan melakukan IMD . Puskesmas Caringin berada di Kelurahan Caringin Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Di puskesmas ini terdapat ibu yang bersalin dari periode Maret-April sebanyak 65 ibu bersalin. (<http://dinkes.tangerangkab.go.id>)

IMD sangat penting untuk bayi yang baru lahir dan tidak dapat dipungkiri, bahwa menyusui memiliki banyak manfaat kesehatan baik bagi ibu maupun bayinya. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan awal mula seorang ibu memberikan ASI kepada bayinya seketika ia dilahirkan ke dunia yakni dalam jam-jam pertama. Hal ini salah satunya untuk memastikan bahwa bayi menerima kolostrum (“susu pertama”), yang kaya akan faktor protektif yaitu zat kekebalan tubuh. (Diunduh dari dr. Ahmad Muhlisin,2017 tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Bayi Baru Lahir.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Caringin Kabupaten Tangerang. Dengan menggunakan data primer yang dilakukan pada bulan November-Desember tahun 2019. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh ibu bersalin di Puskesmas Caringin periode November-Desember pada tahun 2019 yaitu sebanyak 65 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat yang diolah dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang IMD

Faktor	Frekuensi	%
Tingkat Pengetahuan		
Tinggi	33	50,8%
Rendah	32	49,2%
Pendidikan		
Tinggi	40	61,5%
Rendah	25	38,5%
Lingkungan		
Tidak berpengaruh	21	32,3%
Berpengaruh	44	67,7%
Sumber Informasi		
Media masa	27	46,2
Tenaga medis	38	53,8

Tabel 2. Hubungan variabel dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang IMD

Variabel	Tingkat Pengetahuan		P Value
	Tinggi	Rendah	
Pendidikan			
Tinggi	25	15	0.033
Rendah	8	17	
Lingkungan			
Tidak berpengaruh	6	15	0.027
Berpengaruh	27	17	
Sumber Informasi			
Media massa	9	18	0.034
Tenaga medis	24	14	

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IMD. Berdasarkan hasil penelitian ini di dapat bahwa jumlah presentase terbanyak adalah pada kelompok ibu yang tingkat pengetahuan tinggi tentang IMD sebesar 33 orang (50,8 %) dari 65 responden.

Hal ini sesuai dengan teori (Erfandi, 2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang atau pun pendidikannya akan mempengaruhi cara pandang atau pola pikir seseorang tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Husnah, 2013) bahwa jumlah

presentase terbanyak adalah pada kelompok ibu yang tingkat pengetahuan tinggi tentang Pengetahuan dan sikap ibu bersalin dengan menyusu dini di klinik bidan desa (Polindes) Kota Banda Aceh dari bulan Februari sampai Maret 2013 yaitu sebanyak 36 ibu (65,5%) dari 55 responden.

Hubungan pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan ibu bersalin tentang IMD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden didapatkan bahwa ada sebanyak 25 orang ibu (62,5%) yang memiliki pendidikan rendah dan tingkat pengetahuan rendah, dan yang memiliki pendidikan rendah tetapi tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 15 orang (37,5%). Dan ada sebanyak 8 orang ibu (32,0%) yang memiliki pendidikan tinggi dan tingkat pengetahuan rendah dan yang memiliki pendidikan tinggi dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 17 orang (68,0%). Sehingga didapatkan hasil penelitian pada pendidikan didapatkan uji chi square nilai $P = 0,033$ artinya $< 0,05$ dan $OR = 3,542$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang IMD. Dan diperoleh pula nilai $OR = 3,542$, artinya ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai peluang 3,542 kali lebih besar untuk memiliki tingkat pengetahuan tinggi dibanding ibu yang memiliki pendidikan rendah.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Budiman & Agus (2013) bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desi Ulandari, 2016) di BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2016. Hasil analisis pendidikan diketahui nilai p value (0,023) $\alpha < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan antarpendidikandengtingkat pengetahuan ibu dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini di BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2016.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa teori sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan hasil serta sejalan dengan penelitian yang sudah terungkap sebelumnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang IMD. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka akan semakin menambah pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusu dini sehingga ibu akan melakukan inisiasi menyusu dini kepada bayinya yang baru lahir.

Hubungan lingkungan dengan Tingkat Pengetahuan ibu bersalin tentang IMD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden didapatkan bahwa ada sebanyak 6 orang ibu (28,6%) yang Lingkungan Tidak mempengaruhi dan tingkat pengetahuan rendah, dan yang Lingkungan Tidak mempengaruhi dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 15 orang (71,4%) Dan ada sebanyak 27 orang ibu (61,4%) yang Lingkungan mempengaruhi dan tingkat pengetahuan rendah dan yang Lingkungan mempengaruhi dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 17 orang (38,6%). Sehingga didapatkan hasil penelitian pada lingkungan didapatkan uji chi square nilai $P = 0,027$ artinya $< 0,05$ dan $OR = 0,252$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang IMD. Dan diperoleh pula nilai $OR = 0,252$, artinya ibu dengan lingkungan yang berpengaruh mempunyai peluang 0,252 kali lebih besar dibanding lingkungan yang tidak berpengaruh .

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Budiman & Agus (2013) bahwa Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. dan Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi Anggraeni Rusada, 2016) di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2016. Hasil analisis lingkungan diketahui nilai ρ Value 0,004 artinya $\alpha < (0,05)$ yang berarti bahwa ada hubungan antara lingkungan dengan tingkat pengetahuan ibu dalam faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program inisiasi menyusui dini (imd) di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2016.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa teori sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan hasil serta sejalan dengan penelitian yang sudah terungkap sebelumnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan tingkat pengetahuan ibu dalam faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program inisiasi menyusui dini (imd) di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2016.

Hubungan sumber informasi dengan Tingkat Pengetahuan ibu bersalin tentang IMD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden didapatkan bahwa ada sebanyak 9 orang ibu (33,3%) yang mendapat informasi dari media massa dan tingkat pengetahuan

rendah, dan yang mendapat informasi dari media massa tetapi tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 18 orang (66,7%). Dan ada sebanyak 24 orang ibu (63,2%) yang mendapat informasi dari tenaga medis dan tingkat pengetahuan rendah dan yang mendapat informasi dari tenaga medis dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 14 orang (36,8%). Sehingga didapatkan hasil penelitian pada sumber informasi didapatkan uji chi square nilai $P = 0,034$ artinya $< 0,05$ dan $OR = 0,292$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang IMD. Dan diperoleh pula nilai $OR = 0,292$, artinya ibu yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga medis mempunyai peluang 0,292 kali lebih besar di banding ibu yang mendapatkan sumber informasi dari media massa.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan (Roesli, 2012) sumber informasi atau tenaga kesehatan sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini, konsultasi dengan dokter ahli kandungan di perlukan untuk membantu proses Inisiasi Menyusu Dini. Memilih BPS/RS atau fasilitas pelayanan kesehatan yang mendukung pemberian ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryani1, 2014) faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian IMD pada bayi di RSUD Labuangbaji Makassar. Hasil analisis sumber informasi diketahui nilai p value (0,001) $\alpha < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan ibu dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian IMD pada bayi di RSUD Labuangbaji Makassar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa teori sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan hasil serta sejalan dengan penelitian yang sudah terungkap sebelumnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara

pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang IMD. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka akan semakin menambah pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini sehingga ibu akan melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayinya yang baru lahir.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, lingkungan dan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang IMD. Sehingga diperlukan adanya promotif tentang IMD agar seluruh ibu bersalin melaksanakan IMD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai peluang 3,542 kali lebih besar untuk memiliki tingkat pengetahuan tinggi dibanding ibu yang memiliki pendidikan rendah, ibu yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga medis mempunyai peluang 0,292 kali lebih besar dibanding ibu yang mendapatkan sumber informasi dari media massa dan ibu dengan lingkungan yang berpengaruh mempunyai peluang 0,252 kali lebih besar dibanding lingkungan yang tidak berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*: Rineka Cipta. Jakarta
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. : Salemba Medika pp 66-69. Jakarta
- Depkes RI. 2010. Hanya 4 % bayi memperoleh ASI. Diunduh dari depkes.go.id. diakses tanggal 22/09/2019 jam 15.00 WIB
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta

Roesli, Utami. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif* . Pustaka Bunda . Jakarta .

Roesli, Utami, 2012. *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta. Trubus Agriwidya

Roesli, Utami. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta. Diva Press.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak Jakarta : Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency)*.